

## ABSTRAK

### Kontribusi Motivasi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Pelajaran Alat Ukur Teknik Kendaraan Ringan Kelas X SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012

Arif Susanto  
Purwadi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, dukungan orang tua dan asal sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran alat ukur pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2011 /2012 baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Ex-Post Facto* dengan menggunakan pendekatan deskripsi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2011 / 2012 yang berjumlah 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Ganda, dengan prasarat uji analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas dengan taraf signifikansi 5 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar berdasarkan penghitungan didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,081; 2). Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa berdasarkan penghitungan didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,459; 3). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan dukungan orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. berdasarkan perhitungan didapat  $F_{hitung}$  sebesar 27,180. Besarnya sumbangan efektif (SE) variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) diperoleh koefisien determinasi sebesar 37,9%, sedangkan 62,1% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun Sumbangan Efektif (SE) variabel motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap variabel prestasi belajar (Y) ( $SE_{x1}$ ) sebesar 21,1%, dan variabel dukungan orang tua ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) ( $SE_{x2}$ ) sebesar 16,8%; sedangkan Sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap variabel prestasi belajar (Y) ( $SR_{x1}$ ) sebesar 55,6%, dan variabel dukungan orang tua ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) ( $SR_{x2}$ ) sebesar 44,4%

*Kata Kunci : motivasi belajar, dukungan orang tua, prestasi belajar alat ukur*

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap Negara baik untuk negara yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui

pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki disesuaikan dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku generasi penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila setengah lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Tidak ada seorang pun siswa yang tidak menginginkan suatu prestasi belajar yang baik. Namun untuk memperoleh semua itu tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan perbedaan yang demikian akan menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang berbeda pula yaitu prestasinya ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diantaranya faktor motivasi, dukungan orang tua dan asal sekolah.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah (Hamzah B. Uno, 2006: 23)

Selain motivasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan orang tua. Dukungan orang tua meliputi dukungan moral yang berupa perhatian. Perhatian dari orang tua merupakan harapan semua anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Di masa-masa itu seorang anak lebih terpengaruh dengan faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulan di masyarakat, sehingga anak harus diperhatikan dan diarahkan oleh orang tuanya khususnya dalam bidang pendidikannya agar perencanaan untuk masa depan lebih jelas dan terarahkan.

Sedangkan dukungan orang tua yang berupa material menyangkut keadaan ekonomi orang tua yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan serta untuk melengkapi peralatan maupun perlengkapan belajar. Keadaan suatu keluarga yang kelas ekonominya menengah ke bawah akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya yang tentunya berkaitan dengan fasilitas belajar. Dengan demikian keadaan tersebut akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak dan berdampak pada prestasi belajar yang diraih anak tersebut. Kajian ini bermaksud untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa tersebut mengalami peningkatan atau bahkan penurunan, mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Kebumen untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut yang meliputi faktor motivasi, dan dukungan orang tua.

Berbicara tentang pendidikan khususnya dalam hal prestasi belajar, sosok guru sering dituduh sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Padahal bukan guru saja yang menjadi faktor penentu melainkan orang tua juga ikut menentukan, karena pada dasarnya pendidikan anak yang pertama dan utama adalah dari orang tua. Selama ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran alat ukur itu sulit, karena materinya sebagian besar adalah hitungan sehingga memerlukan banyak latihan. Dan biasanya siswa itu segan untuk mempelajari materi pelajaran yang ada hitubgannya seperti matematika, alat ukur dan lain-lain. Padahal ketrampilan menghitung itu sangat penting

untuk dipelajari baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya ataupun untuk kehidupan sehari-hari.

## **B. KAJIAN TEORI**

Menurut Gagne (1985:40) pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel (1983:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Secara umum prestasi belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, hasil dari proses belajar disebut sebagai prestasi belajar yang dapat dilihat dan diukur. Menurut Gagne (1985:40) prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.. Ketiga jenis prestasi belajar tersebut dijabarkan dalam bentuk taksonomi, artinya memiliki tingkatan-tingkatan dan setiap tingkatan memiliki ciri khas tersendiri.

Prestasi kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Adapun prestasi afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Sedangkan prestasi psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Menurut Nana Sujana (2008: 39) prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam peserta didik dan faktor yang datang dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam peserta didik terutama faktor kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikhis.

Senada dengan Sujana (2008), Dick & Carey (1985: 95) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa kondisi, meliputi kondisi internal yang ada pada diri orang yang belajar. Kondisi internal ini sebagai karakteristik peserta didik yang merupakan deskripsi umum dari sifat-sifat peserta didik yang akan menerima pelajaran misalnya, usia, kelas, minat, profesi, kesehatan, motivasi, tingkat prestasi, kemampuan, status social ekonomi, atau kemampuan berbahasa asing. Kondisi eksternal adalah rangsangan yang bersumber dari luar yang dapat menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar. Kondisi eksternal ini dalam proses belajar mengajar dipengaruhi antara lain oleh guru. Dalam hal ini bagaimana guru merancang dan menyediakan kondisi yang khusus agar peserta didik berhasil dalam belajarnya.

Ditambahkan, menurut Dick & Carey, Dalyono (1997) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ada dua faktor, *pertama* faktor internal yakni, keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik dan *kedua* faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan/di luar diri peserta didik. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni: a) Faktor Fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu seseorang, dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik. b) Faktor Psikologis. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

Pengertian motivasi belajar sesungguhnya mengandung dua hal, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata "*mofre*" yang diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai sesuatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sardiman (2007:86) membagi macam-macam motivasi antara lain (1) berdasarkan pembentukannya, yaitu motivasi bawaan dan yang dipelajari, (2) motivasi jasmaniah dan ruhaniah. Sedang menurut pembagian Woodwort dan Marquis (Sardiman, 2007:88) motivasi dibagi menjadi (1) motif kebutuhan organis, (2) motif-motif darurat, (3) motif-motif obyektif.

Dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri peserta didik tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Aspek lain yang terkait dengan motivasi adalah minat. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Hilgard (1977:19) memberikan rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedang menurut Bimo Walgito (1996:38) minat adalah suatu keadaan yang mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Menurut Slameto (2003:58) peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri: 1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, 2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, 4) ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, 5) lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, 6) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Fungsi motivasi dalam belajar, menurut Sardiman (2003:157) antara lain (1) sebagai pendorong perbuatan, (2) sebagai penggerak perbuatan, dan (3) sebagai pengaruh perbuatan. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para

pelajar atau mahasiswa didik kata "belajar" merupakan kata yang sudah tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Namun tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya ditanya apa yang sedang dilakukan ? jawabnya adalah "belajar".

Jika hakekat belajar adalah perubahan, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu (1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran hampir pasti ditemukan anak yang kurang berpartisipasi dalam belajar. Sementara peserta didik yang lain aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, satu atau dua orang hanya duduk santai di kursi mereka dengan alam pikiran yang jauh entah kemana. Sedikitpun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kondisi ini merupakan indikasi peserta didik kurang mempunyai motivasi belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik agar peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan dapat membantu peserta didik keluar dari lingkaran kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mempunyai fungsi yang sama, yaitu (Sardiman, 2007:85, Djamarah, 2008:157) sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap dan terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan

yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001: 39). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan di contoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material (Hasbullah, 2001:41).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut diantaranya adalah motivasi dan dukungan orang tua. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar . Motivasi ini bersifat dinamis sehingga kapan saja motivasi tersebut bisa muncul dan bahkan menghilang secara tiba-tiba. Mengingat sifat motivasi yang

demikian, maka sangat penting sekali motivasi tersebut untuk dibangkitkan serta dipelihara guna menggairahkan belajar anak atau siswa. Dengan munculnya motivasi ini baik yang berasal dari luar maupun dalam akan sangat membantu didalam mencapai suatu prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain motivasi, dukungan orang tua juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dukungan dari orang tua ini mencakup dukungan moral dan dukungan material. Seorang siswa yang dalam pendidikannya mendapatkan dukungan moral maupun material dari orang tuanya, akan selalu menjalankan semua kegiatan belajarnya serta selalu mentaati semua amanat yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu, keadaan materi atau kondisi ekonomi orang tua yang cukup memadai didalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu, setiap siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tuanya baik secara moral maupun material akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

### C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMK Negeri 2 Kebumen, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil penghitungan uji-t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,081 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan nilai signifikansi (sig.)/ *p-value* sebesar 0,000, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Kebumen dinyatakan diterima. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil penghitungan uji-t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,459 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan nilai signifikansi (sig.)/ *p-value* sebesar 0,001, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Kebumen dinyatakan diterima. 3) pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan dukungan orang tua secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan uji-F didapat  $F_{hitung}$  sebesar 27,180 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,95. Selain itu nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Atas dasar tersebut maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan

motivasi belajar siswa, dan dukungan orang tua secara gabungan (simultan) terhadap prestasi belajar dinyatakan diterima.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa motivasi belajar dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Kebumen. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan prestasi siswa maka upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar dan dukungan orang tua harus diupayakan oleh pihak yang berwenang. Dalam konstek sekolah bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar dan dukungan orang tua merupakan bagian tanggungjawab kepala sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka diajukan saran-saran sebagai berikut. Secara umum dapat dikatakan pentingnya peningkatan prestasi belajar siswa sebagai hasil dari penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kebijakan-kebijakan strategis sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi sekolah bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa harus selalu dilakukan dengan memotivasi siswa dalam belajar dan menggali dukungan orang tua melalui forum komite sekolah. Bagi orang tua siswa bahwa prestasi siswa dipengaruhi dukungan orang tua baik moril maupun materiil. Oleh sebab itu jalinan komunikasi dengan anak dan pemenuhan fasilitas belajar akan membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Bagi guru diharapkan penelitian ini memberikan wawasan untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa harus menyadari bahwa prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan siswa mau dan mampu menggali potensi diri untuk peningkatan prestasi belajar.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori Kasus dan solusi*. Yogyakarta : BPF
- Anastasi, A. dan Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi Jilid 1. (Edisi Terjemahan oleh Robertus Hariono S. Imam)*. Prenhallindo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF.

- Dimiyati, Dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaifl Bahri, Dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Garminah, I. N. 2007. *Pengaruh Sikap Orang Tua terhadap Prestasi Ekstrakurikuler di SMP Mutiara Singaraja*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Unnes, Semarang.
- Gunawan, Ary. H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan H. Fuad. 1996. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta ; rineka Cipta.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hakim, T. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara.
- Hamzah Uno, B. 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan H. F. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Koross, P. K., Ngware, P.W. and Sang, A.K. 2008. *Principals' and students' perceptions on parental contribution to financial management in secondary schools in Kenya*, Quality Assurance in Education Vol. 16 No. 2, 2008 pp. 61-78, Emerald Group Publishing Limited. [www.emeraldinsight.com/0968-4883.htm](http://www.emeraldinsight.com/0968-4883.htm) diakses 5 Maret 2011
- Morison, G. R., Ross, S.M. Kemp, J. E. 2001. *Designing Effective Instruction*. John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukamto, T. dan Winataputra, U.P. 1996. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Pusat Antar Universitas-Depdikbud, Jakarta.
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Walgito, B. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wardiyati, A. 2006. *Hubungan Motivasi dengan Prestasi Pelajar Pendidikan Agama Islam di SMP Diponegoro Semarang*. Skripsi, Unnes, Semarang
- Widayati, T. 2005. *Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua dan Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswa Kelas II MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Unnes, Semarang